



Dari Wahyu ke Inovasi: Integrasi Ayat Qauliyah dan Ayat Kauniyah dalam Membangun Peradaban IPTEK

Anggun Risfiani¹

UIN Raden Fatah Palembang
email: anggunrisfiani86@gmail.com

Aulya Al Azahra²

UIN Raden Fatah Palembang
email: alzahraulya@gmail.com

Alihan Satra³

UIN Raden Fatah Palembang
email: alihansatra_uin@radenfatah.ac.id

*Korespondensi: email: anggunrisfiani86@gmail.com

Abstrak

History Artikel: *The qauliyah verses are revelations from Allah SWT contained in the Qur'an, while the kauniyah verses are signs of Allah's greatness found in the universe. Diterima 01 Mei 2026*
This study aims to determine the relationship between the qauliyah verses and Direvisi 20 Mei 2026
the kauniyah verses in the development of science and technology and the Diterima 30 Mei 2026
importance of integrating the two in modern life. The method used is qualitative Tersedia online 12 Jun 2026
research with a library research approach through data collection from books, journals, scientific articles, and other relevant sources. The results of the study indicate that the integration of the qauliyah verses and the kauniyah verses is important in the development of science and technology so that science is not only oriented towards material progress, but also based on spiritual, moral, and ethical values. The application of this integration can be found in the fields of education, health, environment, technology, and social life. Therefore, the integration of the two is necessary to realize the development of science and technology that is beneficial, balanced, and responsible for human life.

Keyword: *Qauliyah Verses, Kauniyah Verses, Integration, Science and Technology, Islam.*

Pendahuluan/ مقدمة

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) pada era modern saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat dan memberikan dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia.¹ Namun, pendekatan ini tengah berada di titik kritis, ditandai oleh berbagai gejala kemunduran baik secara lahiriah maupun batiniah.² Hal ini tercermin dalam konsep

¹ Gerasela and others, 'Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi: Menyongsong Era Baru Dalam Prespektif Ilmu Sosial', *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4.4 (2025), 5983–89 .

² Gerasela and others.

ayat *Qauliyah* dan ayat *Kauniah*. Ayat *Qauliyah* merupakan wahyu Allah yang tertuang dalam Al-qur'an, sedangkan ayat *Kauniah* adalah tanda-tanda kebesaran Allah yang terdapat di alam semesta. Keduanya memiliki hubungan yang erat dan saling melengkapi dalam memberikan pemahaman yang utuh tentang kehidupan.³

Integrasi antara ayat *Qauliyah* dan ayat *Kauniah* menjadi sangat penting dalam pengembangan IPTEK agar tidak hanya berorientasi pada kemajuan material, tetapi juga mengandung nilai-nilai spiritual dan etika. Dengan memahami dan mengkaji kedua jenis ayat tersebut secara seimbang, manusia diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat, berkelanjutan, serta sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, integrasi antar ayat *Qauliyah* dan ayat *Kauniah* juga dapat mendorong lahirnya generasi ilmuwan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan moral dan tanggung jawab.

Sebagai mahasiswa di lingkungan pendidikan Islam, khususnya di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, penting untuk memahami bagaimana integrasi antara wahyu dan akal dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, makalah ini disusun untuk mengkaji lebih dalam mengenai integrasi dan penerapan IPTEK dalam ayat *Qauliyah* dan ayat *Kauniah*, serta relevansinya dalam kehidupan modern.

Metode/ منهجية البحث

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui analisis data deskriptif berupa kata-kata, konsep, dan pemikiran. Pendekatan studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber data yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, Al-Qur'an, hadis, serta referensi lain yang berkaitan dengan integrasi ayat qauliyah dan ayat kauniah dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari Al-Qur'an, hadis, serta buku-buku yang membahas integrasi ilmu pengetahuan dan Islam. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan berbagai literatur pendukung lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

³ Saipul Wakit, Margiyono Suyitno, and Muhamamd Ihsan Dacholfany, 'Integration Between Qauliyah and Kauniah Verses With Science And Technology In Islamic Education', *Halaqa: Islamic Education Journal*, 9.2 (2025), hal. 14.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan kajian literatur terhadap berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti mengidentifikasi, membaca, memahami, dan mencatat informasi penting yang berhubungan dengan konsep ayat qauliyah, ayat kauniyah, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan perkembangan IPTEK.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan cara mengkaji, membandingkan, memahami, serta menghubungkan berbagai konsep dan teori yang diperoleh dari sumber-sumber literatur. Analisis dilakukan secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai hubungan antara ayat qauliyah dan ayat kauniyah dalam pengembangan IPTEK.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan integratif-interkonektif, yaitu pendekatan yang menghubungkan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum agar tercipta pemahaman yang utuh dan seimbang. Pendekatan ini menekankan bahwa ayat qauliyah dan ayat kauniyah saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam memahami realitas kehidupan. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai pentingnya integrasi nilai-nilai spiritual dan ilmiah dalam pengembangan IPTEK sehingga dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia secara luas.

نتائج البحث / Hasil

A. Pengertian Ayat *Qauliyah* dan *Ayat Kauniyah* dalam Perspektif Pendidikan

1. Ayat *Qauliyah*

Ayat *qauliyah* adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada ayat-ayat dalam Al-qur'an yang mengatur hukum syariat, aturan, dan perintah-perintah Allah SWT yang mengatur kehidupan manusia. Ini mencakup berbagai ajaran tentang ibadah, moralitas, hubungan sosial, ekonomi, dan aspek kehidupan lainnya. Ayat *qauliyah* memberikan dasar bagi hukum Islam dan panduan bagi perilaku hidup yang diatur oleh syariat.

Contoh ayat *kauniyah* dalam Al-qur'an:

Surah Al-Baqarah ayat 183:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.*"

Surah Annisa ayat 3:

وَأِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثَلَىٰ وَثَلُثَ وَرُبَعٌ ۚ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُعَدِلُوا فَوَاحِدَةٌ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَلِكَ أَذَىٰ ۖ أَلَّا تَعُولُوا ۗ

Artinya: "Dan jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim bilamana kamu menikahinya maka nikahilah perempuan lain yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Tetapi jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil maka nikahilah seorang saja atau hamba sahaya perempuan yang kamu miliki yang demikian itu lebih dekat agar kamu tidak berbuat zalim."⁴

2. Ayat Kauniah

Ayat kauniah dalam Al-qur'an menggambarkan fenomena alam dan peristiwa-peristiwa di sekitar kita sebagai bukti kebesaran Allah SWT dan sebagai pelajaran bagi manusia untuk merenungkan kekuasaan-Nya. Ayat-ayat *kauniah* mengundang manusia untuk mengamati dengan seksama ciptaan Allah SWT, memahami hikmah-Nya, dan menarik pembelajaran dari kejadian-kejadian alam tersebut.

Surah Ar-Rum ayat 22:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ السِّنِّكُمْ وَأَلْوَانِكُمْ ، إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: "Dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi perbedaan bahasamu dan warna kulitmu. Sungguh pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang-orang yang berilmu."

Surah Al-Baqarah ayat 164:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفَلَكَ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: "Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu hidupkannya bumi setelah mati (kering) dan dia tebarkan di dalamnya segala jenis hewan, dan kisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti."⁵

Dalam perspektif Islam, ayat *qauliyah* dan ayat *kauniah* merupakan dua bentuk tanda kebesaran Allah SWT yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Ayat *qauliyah* berasal dari kata *qaul* yang berarti perkataan, sehingga ayat *qauliyah* dipahami

⁴ Alamsyah Rosnandi and others, 'Integrasi Ayat Kauniah Dan Kauliyah Dalam Keilmuan Islam: Pendekatan Holistik Dan Komprehensif', *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 2024, hal. 361.

⁵ Rosnandi and others.

sebagai firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bentuk wahyu dan tertulis dalam Al-qur'an. Sementara itu, ayat *kauniyah* berasal dari kata *kaun* yang berarti alam atau segala sesuatu yang diciptakan, sehingga ayat *kauniyah* adalah tanda-tanda kebesaran Allah yang terdapat di alam semesta dan dapat dipahami melalui pengamatan serta penelitian ilmiah.⁶

Kedua jenis ayat ini pada hakikatnya berasal dari sumber yang sama, yaitu Allah SWT, sehingga tidak mungkin terjadi pertentangan di antara keduanya. Dalam pandangan para ulama, Al-qur'an tidak hanya berfungsi sebagai kitab suci yang mengatur ibadah, tetapi juga sebagai pedoman yang mendorong manusia untuk berpikir, meneliti, dan memahami alam semesta. Hal ini menunjukkan bahwa ayat *qauliyah* tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berkaitan dengan ayat *kauniyah* yang menjadi bukti nyata dari kebenaran wahyu tersebut.⁷

Melalui ayat *qauliyah*, manusia diberikan petunjuk hidup yang mencakup aspek akidah, syariah, dan akhlak. Ayat ini menjadi landasan moral dan spiritual yang membimbing manusia dalam menjalani kehidupan. Di sisi lain, ayat *kauniyah* memberikan ruang bagi manusia untuk menggunakan akalannya dalam memahami hukum-hukum alam, seperti fenomena pergantian siang dan malam, peredaran planet, proses penciptaan manusia, hingga keseimbangan ekosistem. Semua fenomena tersebut merupakan tanda kekuasaan Allah yang dapat dipelajari melalui ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam Islam, pemahaman terhadap ayat *kauniyah* justru diperintahkan oleh ayat *qauliyah*. Banyak ayat dalam Al-qur'an yang mendorong manusia untuk berpikir (*tafakkur*) dan merenung (*tadabbur*) terhadap ciptaan Allah. Dengan demikian, ayat *qauliyah* berfungsi sebagai pendorong sekaligus pengarah dalam memahami ayat *kauniyah*. Tanpa petunjuk dari wahyu, ilmu pengetahuan bisa kehilangan arah dan berpotensi disalahgunakan. Sebaliknya, tanpa memahami alam semesta, manusia tidak akan mampu menangkap secara utuh makna kebesaran Allah yang terkandung dalam wahyu.

Pemikiran Amin Abdullah juga menegaskan pentingnya integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan melalui pendekatan integratif-interkoneksi. Dalam kerangka ini, ayat *qauliyah* dan ayat *kauniyah* dipahami sebagai dua sisi dari satu kesatuan yang utuh. Ayat *qauliyah* memberikan nilai, norma, dan arah kehidupan, sedangkan ayat *kauniyah*

⁶ Wakit, Suyitno, and Dacholfany.

⁷ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang: Lentera Hati, 2020), hlm. 145.

memberikan fakta empiris dan objek kajian ilmiah. Keduanya bekerja secara sinergis untuk membentuk manusia yang beriman sekaligus berilmu.⁸

Dalam kehidupan nyata, keterkaitan antara ayat *qauliyah* dan ayat *kauniyah* dapat dilihat dalam berbagai bidang. Misalnya, dalam ilmu kedokteran, penelitian tentang tubuh manusia memperkuat pemahaman terhadap ayat-ayat Al-qur'an yang menjelaskan proses penciptaan manusia. Dalam bidang astronomi, kajian tentang tata surya menunjukkan keteraturan alam yang sejalan dengan penjelasan Al-qur'an tentang keseimbangan dan keteraturan ciptaan Allah. Bahkan dalam bidang lingkungan hidup, ajaran Islam yang melarang kerusakan di bumi diperkuat oleh temuan ilmiah tentang dampak kerusakan lingkungan terhadap kehidupan manusia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ayat *qauliyah* dan ayat *kauniyah* merupakan dua bentuk tanda kebesaran Allah SWT yang saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan. Ayat *qauliyah* memberikan pedoman hidup berupa nilai-nilai akidah, syariah, dan akhlak, sedangkan ayat *kauniyah* menghadirkan bukti nyata melalui fenomena alam yang dapat dipahami dengan akal dan ilmu pengetahuan. Keduanya berasal dari sumber yang sama, sehingga tidak mungkin bertentangan, justru saling menguatkan. Integrasi antara keduanya menjadi sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar tetap berlandaskan nilai-nilai spiritual dan etika. Dengan memahami ayat *qauliyah* sebagai petunjuk dan ayat *kauniyah* sebagai objek kajian ilmiah, manusia dapat mencapai keseimbangan antara iman dan ilmu. Hal ini akan melahirkan pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual, sehingga mampu menjalankan perannya sebagai hamba dan khalifah di bumi secara bertanggung jawab.

B. Hubungan antara Ayat *Qauliyah* dan Ayat *Kauniyah* dalam Pengembangan IPTEK

Di sisi lain, ayat *kauniyah* menjadi sumber inspirasi dan objek utama dalam pengembangan IPTEK. Fenomena alam seperti peredaran planet, hukum gravitasi, struktur tubuh manusia, dan berbagai proses alam lainnya merupakan “tanda” yang dapat diteliti dan dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan. Melalui pengamatan dan penelitian terhadap ayat *kauniyah*, manusia mampu menghasilkan berbagai penemuan dan inovasi teknologi.

⁸ Holy Qur, 'PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MULTIKULTURAL PERSPEKTIF PEMBELAJARAN INTEGRATIF Saepudin Mashuri Pendahuluan Diskursus Integrasi Sains Dan Agama , Baik Secara Kelembagaan Maupun Konten Menjadi Kajian Akademik Yang Tetap Aktual Hingga Saat Ini . Pemikir Mu', *Jurnal Paedagogia*. Vol. 10, No.1 (2021), hal. 117.

Dengan kata lain, ayat *kauniyah* membuka peluang bagi manusia untuk mengembangkan ilmu secara rasional dan empiris.⁹

Hubungan keduanya terlihat jelas dalam proses integrasi antara iman dan ilmu. Ayat *qauliyah* mendorong manusia untuk melakukan penelitian terhadap ayat *kauniyah*, sementara ayat *kauniyah* memperkuat keimanan terhadap kebenaran ayat *qauliyah*. Pemikiran Amin Abdullah menekankan bahwa integrasi ini penting agar tidak terjadi dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Dengan integrasi tersebut, IPTEK berkembang tidak hanya secara teknis, tetapi juga memiliki nilai kemanusiaan dan ketuhanan.¹⁰

Dalam praktiknya, hubungan ayat *qauliyah* dan *kauniyah* dalam pengembangan IPTEK dapat dilihat pada berbagai bidang, seperti kedokteran, teknologi, dan lingkungan. Penelitian ilmiah tentang tubuh manusia, misalnya, dapat memperkuat pemahaman terhadap ayat Al-qur'an tentang penciptaan manusia. Begitu pula dalam bidang lingkungan, ajaran Islam yang melarang kerusakan bumi sejalan dengan ilmu pengetahuan yang menunjukkan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Hal ini membuktikan bahwa IPTEK yang dikembangkan berdasarkan integrasi kedua ayat tersebut akan memberikan manfaat yang lebih luas bagi kehidupan manusia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan hubungan antara ayat *qauliyah* dan ayat *kauniyah* dalam pengembangan IPTEK adalah hubungan yang harmonis dan saling mendukung. Ayat *qauliyah* memberikan arah dan nilai, sedangkan ayat *kauniyah* menyediakan objek kajian dan bukti nyata. Integrasi keduanya akan menghasilkan perkembangan IPTEK yang tidak hanya maju secara ilmiah, tetapi juga bermakna secara spiritual dan etis, sehingga mampu membawa kesejahteraan bagi umat manusia secara menyeluruh¹¹.

C. Integrasi antara Ayat *Qauliyah* dan Ayat *Kauniyah* dalam Perkembangan IPTEK

Integrasi antara ayat *qauliyah* dan ayat *kauniyah* sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) karena keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu Allah SWT, sehingga tidak boleh dipisahkan dalam memahami realitas kehidupan. Ayat *qauliyah* memberikan petunjuk berupa nilai, norma, dan tujuan hidup melalui wahyu (Al-qur'an), sedangkan ayat *kauniyah* menghadirkan fakta dan

⁹ Saipul Wakit, Margiyono Suyitno, dan Muhamamd Ihsan Dacholfany, "Integration Between Qauliyah and Kauniyah Verses With Science and Technology in Islamic Education," *Halqa: Islamic Education Journal*, Vol. 9, No. 2, 2025, hlm. 14–20.

¹⁰ Roni Ismail dkk., *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan UIN Sunan Kalijaga: Sebuah Interpretasi dan Aplikasi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm.

¹¹ M. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkonektif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 431.

fenomena alam yang dapat diteliti secara ilmiah. Jika keduanya diintegrasikan, maka perkembangan IPTEK tidak hanya bersifat rasional dan teknis, tetapi juga memiliki arah yang jelas dan bernilai ibadah.

Salah satu alasan pentingnya integrasi ini adalah untuk memberikan landasan etika dan moral dalam pengembangan IPTEK. Tanpa bimbingan ayat *qauliyah*, ilmu pengetahuan berpotensi disalahgunakan, misalnya untuk merusak lingkungan, menciptakan senjata berbahaya, atau mengeksploitasi manusia. Ayat *qauliyah* mengarahkan agar ilmu digunakan untuk kemaslahatan, keadilan, dan keseimbangan. Hal ini sejalan dengan menekankan bahwa Al-qur'an tidak hanya mengajarkan ibadah, tetapi juga membimbing penggunaan ilmu secara bertanggung jawab.¹²

Selain itu, integrasi ayat *qauliyah* dan *kaunyah* penting untuk mendorong semangat penelitian dan pengembangan ilmu. Banyak ayat dalam Al-qur'an yang memerintahkan manusia untuk berpikir, mengamati, dan meneliti alam. Ini menunjukkan bahwa ayat *qauliyah* justru menjadi motivasi utama untuk mengkaji ayat *kaunyah*¹³. Dengan demikian, Islam tidak menghambat perkembangan ilmu, tetapi justru mendorongnya sebagai bagian dari ibadah dan bentuk penghambaan kepada Allah.

Integrasi ini juga penting untuk menciptakan keseimbangan antara iman dan ilmu. Ilmu tanpa iman dapat menyebabkan kesombongan dan penyalahgunaan teknologi, sedangkan iman tanpa ilmu dapat menyebabkan keterbelakangan. Dengan menggabungkan keduanya, manusia dapat menjadi pribadi yang cerdas secara intelektual sekaligus kuat secara spiritual. Pemikiran Amin Abdullah menegaskan bahwa pendekatan integratif-interkoneksi sangat diperlukan agar tidak terjadi pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum.

Selain itu integrasi ayat *qauliyah* dan *kaunyah* berperan dalam menciptakan IPTEK yang bermanfaat dan berkelanjutan. Ilmu yang dikembangkan dengan nilai-nilai Islam akan lebih memperhatikan aspek kemanusiaan, keadilan, dan kelestarian alam. Misalnya, dalam bidang lingkungan, ajaran Islam melarang kerusakan bumi, sementara ilmu pengetahuan menjelaskan dampak kerusakan tersebut. Jika keduanya digabungkan, maka akan lahir solusi yang lebih bijak dan berkelanjutan¹⁴.

¹² Gerasela dkk., "Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Perspektif Sosial," PESHUM: *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, Vol. 4, No. 4, 2025, hlm. 5983–5989.

¹³ Siswanto, "Perspektif Amin Abdullah tentang Integrasi Interkoneksi dalam Kajian Islam," *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 3, No. 2 (2013), hlm. 379.

¹⁴ Badarussyamsi, "Spiritualitas Sains dalam Islam: Mengungkap Teologi Saintifik Islam," MIQOT: *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 39, No. 2 (2015).

Dengan demikian, integrasi antara ayat *qauliyah* dan ayat *kauniyah* sangat penting karena mampu mengarahkan perkembangan IPTEK agar tidak hanya maju secara teknologi, tetapi juga memiliki nilai moral, spiritual, dan kemanusiaan. Integrasi ini menjadikan ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah sekaligus memberikan manfaat nyata bagi kehidupan manusia. Berikut beberapa contoh integrasi ayat *qauliyah* dan ayat *kauniyah* dalam pengembangan IPTEK:

1. Dalam bidang kedokteran, integrasi terlihat ketika ilmu tentang tubuh manusia (ayat *kauniyah*) dikaji melalui penelitian ilmiah, seperti sistem peredaran darah, genetika, dan organ tubuh. Hal ini sejalan dengan ayat *qauliyah* dalam Al-qur'an yang menjelaskan proses penciptaan manusia dari setetes air hingga menjadi makhluk sempurna. Dengan memahami keduanya, ilmu kedokteran tidak hanya bertujuan menyembuhkan penyakit, tetapi juga menjaga amanah tubuh sebagai ciptaan Allah.
2. Dalam bidang astronomi, para ilmuwan mempelajari peredaran planet, bintang, dan galaksi sebagai bagian dari ayat *kauniyah*. Penemuan tentang keteraturan alam semesta ini selaras dengan ayat *qauliyah* yang menjelaskan bahwa matahari dan bulan beredar pada garis edarnya masing-masing. Integrasi ini membuat ilmu astronomi tidak hanya menjelaskan fenomena alam secara ilmiah, tetapi juga memperkuat keimanan terhadap kebesaran Allah.
3. Dalam bidang lingkungan hidup, ayat *qauliyah* mengajarkan larangan merusak bumi dan perintah menjaga keseimbangan alam. Sementara itu, ayat *kauniyah* dipahami melalui ilmu lingkungan yang menjelaskan dampak pencemaran, deforestasi, dan perubahan iklim. Integrasi keduanya menghasilkan kesadaran bahwa menjaga lingkungan bukan hanya kebutuhan ilmiah, tetapi juga kewajiban religius.
4. Dalam bidang teknologi, seperti pengembangan kecerdasan buatan atau teknologi digital, ayat *kauniyah* menjadi dasar dalam memahami logika, sistem, dan hukum-hukum alam yang bisa diaplikasikan dalam teknologi. Ayat *qauliyah* kemudian berfungsi sebagai pengontrol agar teknologi digunakan secara etis, tidak merugikan manusia, dan tidak melanggar nilai-nilai Islam, seperti kejujuran dan keadilan.
5. Dalam bidang pertanian, ilmu tentang tanah, air, dan tanaman (ayat *kauniyah*) dikembangkan untuk meningkatkan hasil panen. Hal ini sejalan dengan ayat *qauliyah* yang menjelaskan bahwa Allah menurunkan hujan dan menumbuhkan tanaman sebagai rezeki bagi manusia. Integrasi ini mendorong manusia untuk mengelola sumber daya alam secara bijak dan tidak berlebihan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa integrasi antara ayat *qauliyah* dan *kauniyah* merupakan fondasi krusial dalam pengembangan IPTEK agar tidak hanya maju secara

rasional, tetapi juga berlandaskan etika dan nilai spiritual. Melalui penggabungan wahyu Tuhan sebagai pemandu moral dan fenomena alam sebagai objek penelitian, ilmu pengetahuan mengajarkan manusia untuk menjaga alam bukan untuk merusaknya. Pada akhirnya, integrasi ini menciptakan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kekuatan spiritual demi terwujudnya peradaban yang bermanfaat dan berkelanjutan.

D. Penerapan Nilai-Nilai Ayat *Qauliyah* dan Ayat *Kauniyah* dalam Perkembangan IPTEK di Kehidupan Sehari-hari

Penerapan nilai-nilai ayat *qauliyah* dan ayat *kauniyah* dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di kehidupan sehari-hari terlihat dari bagaimana manusia memanfaatkan ilmu sekaligus tetap berpegang pada nilai-nilai Islam. Ayat *qauliyah* memberikan pedoman berupa nilai, etika, dan tujuan hidup, sedangkan ayat *kauniyah* menjadi sumber pengetahuan melalui fenomena alam yang dapat dipelajari. Ketika keduanya diterapkan bersama, aktivitas sehari-hari tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga bernilai ibadah dan tanggung jawab kepada Allah SWT.

Dalam kehidupan sehari-hari, penerapan ini dapat dilihat dari sikap jujur dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi. Misalnya, saat menggunakan internet atau media sosial, seseorang tidak menyebarkan hoaks, tidak melakukan penipuan, dan tidak menyalahgunakan teknologi. Nilai ini bersumber dari ayat *qauliyah* yang mengajarkan kejujuran dan amanah, sementara teknologi itu sendiri merupakan hasil pemahaman terhadap ayat *kauniyah*. Dengan demikian, teknologi digunakan secara bijak dan tidak merugikan orang lain.¹⁵

Selain itu, penerapan juga tampak dalam kebiasaan belajar dan menuntut ilmu. Ayat *qauliyah* mendorong manusia untuk membaca, berpikir, dan mencari ilmu, sedangkan ayat *kauniyah* menyediakan objek pembelajaran di alam sekitar. Dalam kehidupan sehari-hari, hal ini bisa berupa belajar di sekolah, melakukan eksperimen sederhana, atau mengamati fenomena alam. Aktivitas ini menjadi bentuk integrasi antara perintah agama dan praktik ilmiah.

Dalam bidang kesehatan, penerapan nilai ini terlihat ketika seseorang menjaga pola hidup sehat. Ilmu kedokteran (ayat *kauniyah*) menjelaskan pentingnya gizi, olahraga, dan kebersihan, sementara ayat *qauliyah* mengajarkan bahwa menjaga kesehatan adalah bagian dari menjaga amanah tubuh. Contohnya seperti menjaga kebersihan diri, makan makanan halal dan baik, serta berobat ketika sakit.¹⁶

¹⁵ M. Amin Abdullah, *Integrasi Ilmu dan Agama*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2010, hlm. 45.

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 89.

Dalam kehidupan lingkungan, penerapan nilai ayat *qauliyah* dan *kauniyah* tampak pada kepedulian terhadap alam. Islam melarang kerusakan bumi, sementara ilmu pengetahuan menjelaskan dampak negatif dari pencemaran dan eksploitasi berlebihan. Dalam praktik sehari-hari, hal ini bisa dilakukan dengan tidak membuang sampah sembarangan, menghemat air dan listrik, serta menjaga kelestarian lingkungan sekitar.

Dengan demikian, penerapan nilai-nilai ayat *qauliyah* dan ayat *kauniyah* dalam pengembangan IPTEK di kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan melalui sikap bijak dalam menggunakan teknologi, semangat belajar, menjaga kesehatan, serta peduli terhadap lingkungan. Semua ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan dalam Islam tidak hanya untuk kemajuan dunia, tetapi juga sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT dan¹⁷memberikan manfaat bagi sesama. Berikut nilai-nilai ayat *qauliyah* dan ayat *kauniyah* dalam pengembangan IPTEK :

1. Nilai keimanan (Tauhid) yaitu menumbuhkan keyakinan bahwa semua ilmu dan fenomena alam berasal dari Allah. Dalam IPTEK, ini membuat manusia sadar bahwa ilmu digunakan untuk mendekatkan diri kepada-Nya, bukan untuk kesombongan.
2. Nilai kejujuran yaitu mengajarkan sikap jujur dalam penelitian dan penggunaan teknologi, seperti tidak memanipulasi data atau menyebarkan informasi palsu.
3. Nilai tanggung jawab yaitu ilmu dan teknologi harus digunakan secara bertanggung jawab, tidak merugikan orang lain maupun lingkungan.
4. Nilai rasa ingin tahu (Ilmiah) yaitu mendorong manusia untuk belajar, meneliti, dan mengembangkan ilmu dari fenomena alam (ayat *kauniyah*) sebagai bentuk ketaatan pada perintah Allah dalam ayat *qauliyah*.
5. Nilai keseimbangan yaitu menjaga keseimbangan antara iman dan ilmu, antara kebutuhan dunia dan akhirat, serta antara kemajuan teknologi dan kelestarian alam.
6. Nilai kepedulian lingkungan yaitu mengajarkan untuk menjaga alam dan tidak merusaknya, karena alam adalah ciptaan Allah yang harus dilestarikan.
7. Nilai kemanfaatan yaitu IPTEK harus memberikan manfaat bagi kehidupan manusia, bukan menimbulkan kerusakan atau bahaya.
8. Nilai etika dan moral yaitu penggunaan teknologi harus sesuai dengan norma dan ajaran Islam, seperti tidak digunakan untuk kejahatan atau hal yang merugikan.
9. Nilai disiplin yaitu menanamkan sikap disiplin dalam belajar, meneliti, dan memanfaatkan teknologi secara teratur dan tepat.

¹⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta: Kemenag RI, 2019, hlm. 23

10. Nilai syukur yaitu menyadari bahwa ilmu dan teknologi adalah nikmat dari Allah, sehingga harus dimanfaatkan dengan baik dan tidak disalahgunakan.

Dapat disimpulkan bahwa, pengembangan IPTEK dalam pandangan islam merupakan perpaduan harmonis antara kecerdasan intelektual dan kesadaran spiritual. Dengan mengintegrasikan ayat *qauliyah* sebagai Kompas etika dan ayat *kaunyah* sebagai objek penelitian, pemanfaatan teknologi tidak hanya bertujuan untuk kemajuan materi semata, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab kepada Allah SWT. Dalam kehidupan sehari-hari, hal ini tercermin melalui sikap bijak dalam komunikasi, semangat menuntut ilmu, menjaga Kesehatan, serta melestarikan alam. Pada akhirnya, antara iman dan ilmu pengetahuan bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia, yang mampu memanfaatkan teknologi demi kemaslahatan Bersama tanpa mengesampingkan nilai-nilai ketuhanan.

E. Dampak dari Pengembangan IPTEK yang Tidak Berlandaskan Nilai-Nilai Spiritual dan Etika

Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang tidak berlandaskan nilai-nilai spiritual dan etika dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, baik bagi individu maupun masyarakat secara luas. Tanpa pedoman nilai seperti yang diajarkan dalam ayat *qauliyah* dan ayat *kaunyah*, ilmu pengetahuan cenderung berkembang secara bebas tanpa arah, sehingga berpotensi disalahgunakan. Hal ini membuat IPTEK kehilangan tujuan utamanya, yaitu untuk kemaslahatan manusia. Salah satu dampak utamanya adalah penyalahgunaan teknologi. Tanpa nilai moral, teknologi dapat digunakan untuk hal-hal yang merugikan, seperti penyebaran hoaks, penipuan digital, peretasan, hingga kejahatan siber lainnya. Teknologi yang seharusnya memudahkan kehidupan justru menjadi alat untuk merugikan orang lain.¹⁸

Selain itu, dampak lain adalah kerusakan lingkungan. Pengembangan IPTEK tanpa etika seringkali mendorong eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan, seperti penebangan hutan liar, pencemaran air dan udara, serta kerusakan ekosistem. Hal ini terjadi karena tidak adanya kesadaran bahwa alam harus dijaga sebagai amanah dari Allah. IPTEK yang tidak berlandaskan nilai spiritual juga dapat menyebabkan krisis moral dan hilangnya nilai kemanusiaan. Misalnya, penggunaan teknologi tanpa mempertimbangkan etika dapat mengarah pada sikap individualisme, kurangnya empati, serta menurunnya interaksi sosial.

¹⁸ Alamsyah Rosnandi dkk., "Integrasi Ayat Kaunyah dan Qauliyah dalam Keilmuan Islam: Pendekatan Holistik dan Komprehensif," *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 2024, hlm. 360–368.

Manusia menjadi lebih bergantung pada teknologi, tetapi kehilangan nilai-nilai kemanusiaan.¹⁹

Dampak lainnya adalah ketimpangan sosial dan ketidakadilan. Teknologi yang berkembang tanpa nilai keadilan dapat memperlebar kesenjangan antara kelompok masyarakat, di mana hanya sebagian orang yang mendapatkan manfaat, sementara yang lain tertinggal. Hal ini bertentangan dengan prinsip keadilan dalam Islam. Ilmu pengetahuan tanpa nilai-nilai moral dapat membawa kerusakan karena tidak memiliki arah yang benar. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan nilai spiritual dalam pengembangan IPTEK agar tetap memberikan manfaat dan tidak merugikan manusia.

Dengan demikian, pengembangan IPTEK yang tidak berlandaskan nilai spiritual dan etika akan menimbulkan berbagai dampak negatif seperti penyalahgunaan teknologi, kerusakan lingkungan, krisis moral, dan ketidakadilan sosial. Oleh karena itu, nilai-nilai agama sangat penting sebagai pedoman agar IPTEK berkembang secara bijak dan bertanggung jawab²⁰. Berikut beberapa contoh dampak dari pengembangan IPTEK yang tidak berlandaskan nilai spiritual dan etika:

1. Penyalahgunaan teknologi secara luas tanpa etika, teknologi mudah disalahgunakan untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Misalnya, teknologi informasi digunakan untuk penipuan online, penyebaran berita palsu (hoaks), peretasan data, hingga manipulasi informasi publik. Dampaknya, masyarakat menjadi sulit membedakan kebenaran, kepercayaan publik menurun, dan stabilitas sosial bisa terganggu.
2. Kerusakan lingkungan yang semakin parah, nilai spiritual dalam banyak ajaran menekankan bahwa manusia adalah penjaga alam. Jika nilai ini diabaikan, maka IPTEK justru dipakai untuk eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan. Contohnya; penebangan hutan tanpa kontrol, pencemaran air dan udara dari industri, serta penggunaan teknologi yang tidak ramah lingkungan. Akibatnya, terjadi perubahan iklim, bencana alam, dan kerusakan ekosistem yang merugikan generasi sekarang dan mendatang.
3. Menurunnya moral dan nilai kemanusiaan, IPTEK yang tidak dibimbing etika dapat membuat manusia menjadi lebih individualis, materialistis, dan kurang peduli terhadap sesama. Contohnya; interaksi sosial berkurang karena ketergantungan pada gadget,

¹⁹ Pendidikan Islam dan Barat, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012, hlm. 56.

²⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta: Kemenag RI, 2019, hlm. 23.

munculnya budaya instan, serta berkurangnya rasa empati. Dalam jangka panjang, hal ini bisa merusak hubungan sosial dan mengikis nilai-nilai kemanusiaan.

4. Ketimpangan sosial dan ekonomi, perkembangan teknologi yang tidak merata dapat memperlebar kesenjangan antara kelompok masyarakat. Mereka yang memiliki akses terhadap teknologi akan semakin maju, sedangkan yang tidak memiliki akses akan tertinggal. Hal ini menimbulkan ketidakadilan sosial, pengangguran akibat otomatisasi, dan kesenjangan ekonomi yang semakin tajam. Hilangnya arah dan makna hidup tanpa nilai spiritual, manusia cenderung memandang IPTEK hanya sebagai alat untuk mencapai keuntungan materi.
5. Pelanggaran etika dalam penelitian dan inovasi tanpa landasan etika, penelitian ilmiah bisa melanggar hak asasi manusia. Contohnya; eksperimen tanpa persetujuan, penyalahgunaan data pribadi, atau pengembangan teknologi seperti rekayasa genetika tanpa pertimbangan moral. Hal ini dapat membahayakan keselamatan manusia dan melanggar nilai kemanusiaan.
6. Ancaman terhadap perdamaian dan keamanan dunia, IPTEK yang tidak dikendalikan oleh etika dapat digunakan untuk menciptakan senjata canggih yang merusak, seperti senjata biologis, nuklir, atau sistem perang otomatis. Jika disalahgunakan, teknologi ini bisa menimbulkan konflik besar dan mengancam kehidupan umat manusia secara global.
7. Ketergantungan berlebihan pada teknologi tanpa kontrol nilai, manusia bisa menjadi terlalu bergantung pada teknologi dalam segala aspek kehidupan. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan interaksi sosial manusia bisa menurun karena semuanya digantikan oleh mesin atau sistem otomatis.

Dapat disimpulkan bahwa, kemajuan teknologi tanpa landasan agama dan etika itu sangat berbahaya. IPTEK itu hanya sebagai alat, sedangkan nilai spiritual dan etika adalah pengendalinya. Jika IPTEK berkembang tanpa kendali sebuah nilai spiritual, arahnya akan menjadi berantakan karena hanya mengejar keuntungan materi dan kemudahan instan tanpa memikirkan dampaknya. Akibatnya, bukannya menyejahterakan, teknologi justru akan berbalik merugikan manusia melalui kerusakan alam, kejadian siber, dan hilangnya jati diri manusia sebagai makhluk sosial.

Kesimpulan/ الخلاصة

Integrasi antara ayat *qauliyah* dan ayat *kaunyah* dalam pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) merupakan suatu keharusan dalam perspektif Islam.

Ayat *qauliyah* memberikan landasan nilai, etika, dan tujuan hidup, sedangkan ayat *kauniyah* menjadi sumber inspirasi dan objek kajian ilmiah melalui fenomena alam. Keduanya berasal dari Allah SWT sehingga tidak dapat dipisahkan, melainkan harus dipahami secara terpadu agar ilmu yang dikembangkan memiliki arah yang benar, tidak menyimpang dari nilai kebenaran, serta tetap membawa kemaslahatan bagi kehidupan manusia.

Penerapan integrasi ini dalam kehidupan sehari-hari terlihat dari penggunaan teknologi secara bijak, semangat dalam menuntut ilmu, menjaga kesehatan, serta kepedulian terhadap lingkungan. Dengan menggabungkan nilai spiritual dan pengetahuan ilmiah, aktivitas manusia tidak hanya berorientasi pada kemajuan dunia, tetapi juga bernilai ibadah dan membawa manfaat bagi sesama. Selain itu, integrasi ini juga mendorong manusia untuk lebih kritis, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan IPTEK tanpa meninggalkan nilai-nilai moral dan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi.

IPTEK yang terintegrasi dengan ayat *qauliyah* dan ayat *kauniyah* akan menghasilkan perkembangan ilmu yang seimbang antara aspek intelektual, moral, dan spiritual. Hal ini penting agar kemajuan teknologi tidak menimbulkan kerusakan, tetapi justru menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, menciptakan kesejahteraan bersama, serta menjaga kelestarian alam. Pada akhirnya, integrasi ini akan mengantarkan manusia pada kehidupan yang harmonis antara dunia dan akhirat, sekaligus mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Referensi/ المصادر والمراجع

- Gerasela, Elza Noveliani, Dapid Aryando, Sani Safitri. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi: Menyongsong Era baru dalam Prespektif Ilmu Sosial. *PESHUM J Pendidikan, Sos dan Hum*. 2025;4(4):5983-5989. doi:10.56799/peshum.v4i4.9257
- Wakit S, Suyitno M, Dacholfany MI. Integration Between Qauliyah and Kauniyah Verses With Science And Technology In Islamic Education. *Halaqa Islam Educ J*. 2025;9(2):14. doi:10.21070/halaqa.v9i2.1726
- Satra A, Romeinita E, Ayu R, Hidayah N, Rebagus H. AL-ADABIYAH : Jurnal Pendidikan Agama Islam ISLAMIC MORAL VALUES ACCORDING TO BUYA HAMKA : IMPLICATIONS FOR CONTEMPORARY. 6(2):169-183.
- Rosnandi A, Rahmani MF, Atika N, Sadat A. Integrasi Ayat Kauniyah dan Kauliyah dalam Keilmuan Islam: Pendekatan Holistik dan Komprehensif. *J Keilmuan dan Keislam*. Published online 2024:361. doi:10.23917/jkk.v3i4.350
- Qur H. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MULTIKULTURAL PERSPEKTIF PEMBELAJARAN INTEGRATIF Saepudin Mashuri Pendahuluan Diskursus integrasi sains dan agama , baik secara kelembagaan maupun konten menjadi kajian akademik yang tetap aktual hingga saat ini . Pemikir mu. *J Paedagog Vol*. 2021;10(1):117.
- Abdullah MA. Integrasi ilmu dan agama. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press; 2010.

- Nata A. Pemikiran pendidikan Islam dan Barat. Jakarta: RajaGrafindo Persada; 2012.
- Al-Attas SMN. Islam and secularism. Kuala Lumpur: ISTAC; 1993.
- Al-Faruqi IR. Islamization of knowledge. Virginia: International Institute of Islamic Thought (IIIT); 1982.
- Gerasela, dkk. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi: menyongsong era baru dalam perspektif ilmu sosial. PESHUM J Pendidikan Sosial dan Humaniora. 2025.
- Nasution H. Islam ditinjau dari berbagai aspeknya. Jakarta: UI Press; 1985.
- Shihab MQ. Wawasan Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati; 2007.
- Shihab MQ. Wasathiyah: wawasan Islam tentang moderasi beragama. Tangerang: Lentera Hati; 2020
- Rosnandi A, dkk. Integrasi ayat kauniah dan qauliyah dalam keilmuan Islam: pendekatan holistik dan komprehensif. Jurnal Keilmuan dan Keislaman. 2024.
- Tafsir A. Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2012.
- Wakit S, Suyitno M, Dacholfany MI. Integration between qauliyah and kauniah verses with science and technology in Islamic education. Halaqa: Islamic Education Journal. 2025